

CUAN VERSE

Put Attention to Election



Put Attention to Election

Let's catch the momentum!

Setelah terkonsolidasi panjang sejak Desember 2022 hingga September 2023, **IHSG pun berhasil ditutup di atas level 7000 pada perdagangan hari Jumat (22/9)**. Sepanjang pekan kemarin, rata-rata nilai transaksi harian mencapai Rp 10,9T.

Sektor Non-Cyclical mencatatkan kenaikan tertinggi sebesar +1,42%WoW disusul oleh **sektor Infrastruktur yang naik +1,35%WoW**. Jika diamati, sub-sektor yang berhubungan dengan **retail, rokok hingga konstruksi** dan turunannya menjadi perhatian investor **setelah 'pesta' di emiten terkait Renewable Energy**.

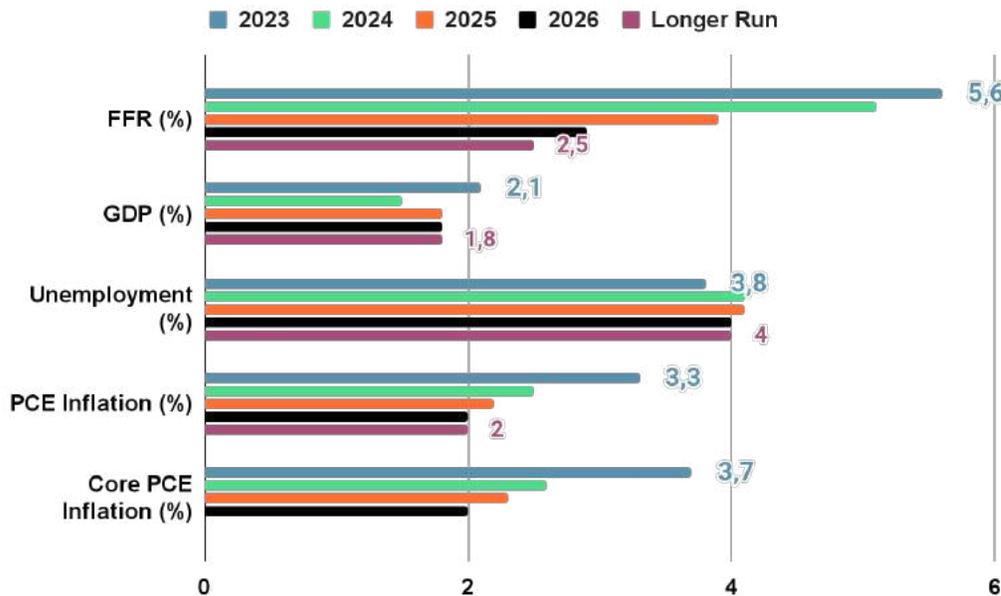
Lalu, apakah kenaikan kedua sektor tersebut masih berlanjut? Dan adakah emiten lain yang layak dipantau terkait dengan persiapan Pemilu? Simak jawabannya di Cuanverse Vol. 35 :)

===== CUANVERSE VOL.35 =====

Too Early To Cut

"Suku bunga AS dan BI kompak masih ditahan.."

Melalui rapat *Federal Open Market Committee* (FOMC) pada 19-20 September 2023, **Powell menahan suku bunga acuan AS (*fed funds rate*/FFR) di level 5,25% - 5,50%**. Keputusan ini sejalan dengan ekspektasi pasar dan ada beberapa hal penting yang disimpulkan oleh para ekonom dan investor melalui pidatonya :



1. *Higher for Longer*

Powell **mengindikasikan masih ada satu kali lagi kenaikan FFR sebelum akhir 2023**. Selain itu, pemangkasan suku bunga pada 2024 akan lebih sedikit dibandingkan dengan estimasi sebelumnya. **Target FFR pada 2026 yakni 2,9%**.

2. *Humble Economic Growth*

Ekonomi AS diestimasikan tumbuh 2,1% pada 2023 dan 1,5% pada 2024F. Proyeksi tersebut naik signifikan dibandingkan angka proyeksi Juni yakni sebesar 1,0% pada 2023 dan 1,1% pada 2024. Hal ini sejalan dengan **risiko resesi AS yang makin menurun dan tingkat pengangguran yang diestimasikan naik sedikit ke 4% (vs. Agustus : 3,8%)**.

3. *2% Inflation for Longer Run*

Walaupun kini angka inflasi inti AS telah berada di bawah FFR, namun Powell enggan untuk merubah **target inflasi jangka panjang dan mempertahankannya di 2%**. Apalagi kini ada kekhawatiran inflasi kembali melonjak akibat **kenaikan harga minyak mentah ke USD 90/b**.

4. **Tightening is Still Running**

Investor barangkali melupakan atau belum menyadari bahwa pengetatan ekonomi yang dilakukan Powell tak hanya melalui kenaikan suku bunga, melainkan juga dengan mengurangi aset di neraca (melepas *bonds*).

Sejak Juni 2022 hingga kini, aset di neraca The Fed telah berkurang USD 815 miliar dan pengurangan akan terus berlanjut sebesar USD 95 miliar/bulan.

Melalui *dot plot* dan pidato Powell yang terbaru, satu kesimpulan yang dapat ditarik adalah **skenario *hard landing* yang dikhawatirkan oleh para investor global tak terjadi di AS.**

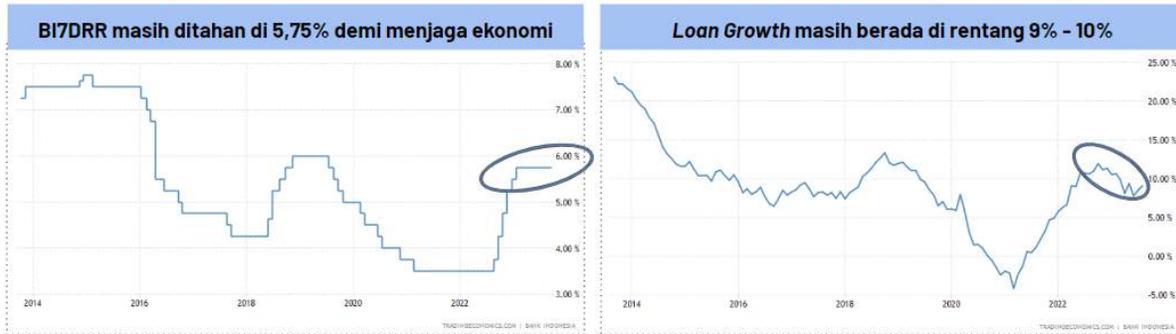
Di sisi lain, jika menilik keputusan Bank Sentral negara lain terhadap laju suku bunga memang terbilang beragam. **Bank Sentral Inggris (BoE) memutuskan untuk menahan suku bunga di level 5,25%** sedangkan **Bank Sentral Eropa (ECB) memilih untuk mengerek suku bunga sebesar 25bps ke level 4%.**

Namun, **Bank Sentral China (PBoC) dan Bank Sentral Jepang (BOJ) memutuskan untuk mempertahankan kebijakan longgar** demi mendongkrak laju ekonomi. PBoC kembali memangkas suku bunga sebesar 10bps dan BOJ menahan suku bunga acuan di level -0,1%. Lantas, bagaimana dengan Indonesia?

BI kembali menahan BI7DRR di level 5,75%

Sejak bulan Februari hingga September 2023, BI masih tetap mempertahankan posisi BI7DRR di level 5,75% (8x beruntun). Keputusan ini diambil dengan pertimbangan bahwa BI fokus untuk **mengendalikan stabilitas nilai tukar Rupiah dan mencegah terjadinya *outflow*.**

Walaupun sudah terdapat instrumen moneter baru yakni **Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)**, namun dampak positifnya masih butuh waktu untuk memperkuat posisi nilai tukar Rupiah terhadap USD.



Perry Warjiyo juga menegaskan bahwa **inflasi rendah tidak cukup untuk menjadi alasan tunggal yang kuat untuk memangkas BI7DRR**. Hal tersebut juga diamini oleh para ekonom yang lain dengan proyeksi BI7DRR akan mulai dipangkas pada kuartal-II/2024.

Jika skenario tersebut benar terjadi, maka artinya **penurunan suku bunga BI akan menunggu kehadiran Presiden yang baru** di mana Pemilu akan digelar pada Februari 2024. Sebagai efek positif, **suku bunga yang lebih rendah akan mendukung langkah Presiden baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi**.

Pemilu Kian Dekat, Sektor Apa yang Memikat?

“Peluang dari Pemilu Akbar 2024”

Indonesia akan segera memiliki hajatan besar pada 14 Februari 2024 yang mana pada hari tersebut terdapat Pemilihan Umum (Pemilu) akbar. Mengapa akbar? Karena Pemilu kali ini tak hanya sekadar **memilih Presiden dan Wakil Presiden namun juga anggota DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD kabupaten/kota dan DPD.**

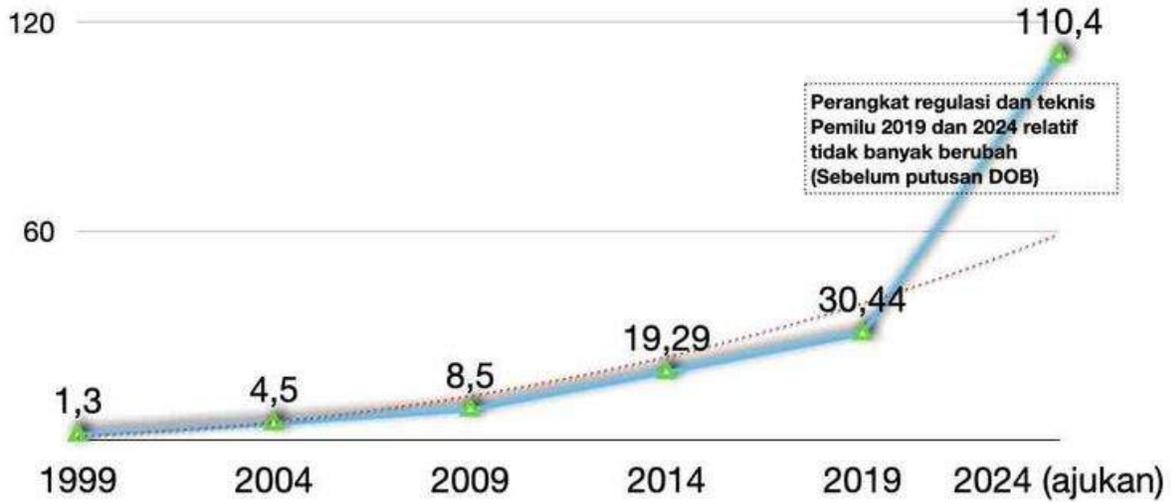
Secara angka, nantinya rakyat Indonesia akan memilih :

- Pasangan presiden dan wakil presiden
- 575 anggota DPR RI
- 136 anggota DPD
- 2.207 anggota DPR Provinsi
- 17.610 anggota DPRD Kota/Kabupaten

Mengingat ukuran Pemilu yang besar ini, maka **anggaran yang dibutuhkan guna melaksanakan pesta rakyat adalah sebesar Rp 110,4T** (3x lipat lebih besar daripada anggaran pelaksanaan Pemilu 2019).

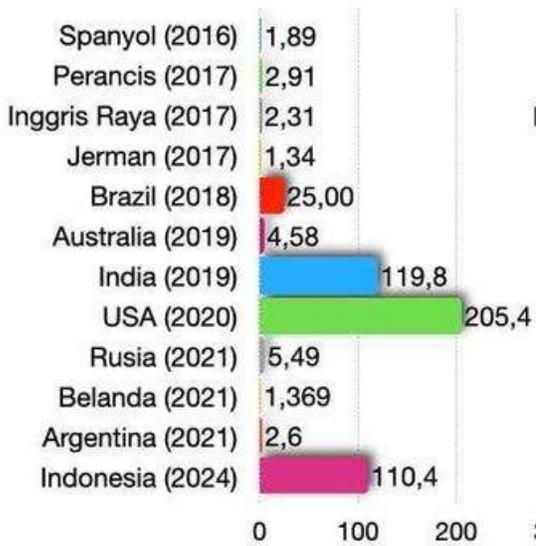
Bahkan jika dibandingkan dengan negara-negara lain, **biaya Pemilu di Indonesia termasuk salah satu yang tertinggi.** Menurut tim IM, panjangnya proses birokrasi ditambah dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, membuat **proses politik anggaran lebih kompleks dan biayanya pun lebih besar.**

BIAYA PELAKSANAAN PEMILU
(MINUS BIAYA PENGAMANAN TNI/POLRI DAN REALISASI RP T)

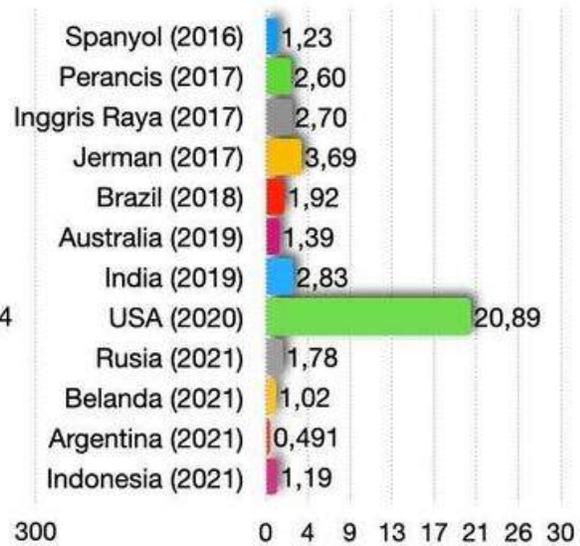


Dian Permata
Institut Riset Indonesia (INSIS)
Data Diolah

PERBANDINGAN BIAYA PEMILU (RP T)



GDP SAAT PEMILU (USD T)



Dian Permata dan Pipit Kartawidjaja
Sindikasi Pemilu dan Demokrasi
Data Diolah

Kalau menggunakan **data proyeksi GDP Indonesia pada 2024 yakni sebesar USD 1.56T**, maka sejatinya **biaya politik di Indonesia tergolong mahal**. Apalagi jika menilik kinerja KPU dan Bawaslu yang masih membekas di benak masyarakat pada 2019 saat terjadi kasus suap Wahyu Setiawan dan kematian petugas KPPS.

Belum berhenti sampai di situ, keraguan publik juga muncul mengingat KPU mempersiapkan **alokasi anggaran pilpres putaran kedua dalam DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) 2024 senilai Rp 22T**. Padahal anggaran tersebut belum tersedia hingga kini.

Terlepas dari **ongkos Pemilu yang mahal dan beban APBN yang cukup berat**, pelaku pasar keuangan juga menyoroti seberapa besar serapan dana Pemilu yang telah terealisasi.

FYI, anggaran Pemilu ini bersifat *multiyears* dan telah **diimplementasikan mulai tahun 2022 dengan total Rp 70,6T** yang rinciannya adalah sebagai berikut :

- Realisasi 2022 sebesar Rp 3,1T
- Alokasi 2023 sebesar Rp 30T
- Alokasi 2024 sebesar Rp 37,4T

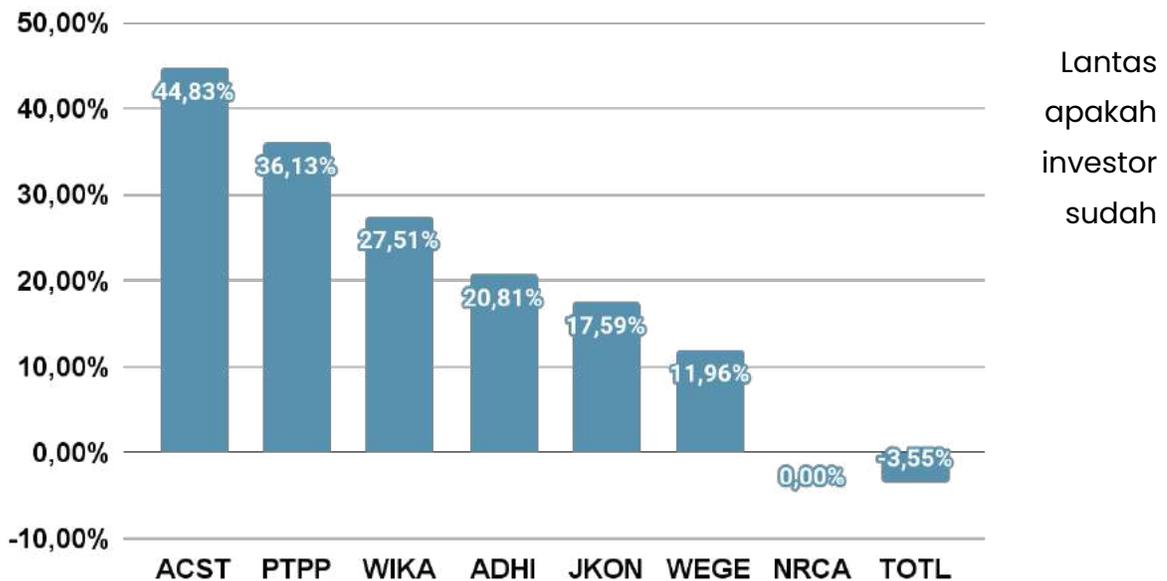
Jika dihitung hingga 31 Agustus 2023, **serapan dana Pemilu telah mencapai Rp 14T alias ~46,7% dari pagu Rp 30T pada 2023** yang terbagi berikut ini :

- **Melalui Bawaslu : realisasi mencapai 52,94% dari pagu sebanyak Rp 23,8T (setara Rp 12,6T)**. Penggunaan dana adalah untuk pembentukan badan *adhoc*, penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan, pengawasan, pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih serta pengelolaan, pengadaan, laporan dan dokumentasi logistik.
- **Melalui 14 Kementerian/Lembaga (K/L) : realisasi mencapai 22,5% dari pagu Rp 6,2T (setara Rp 1,4T)**. Dana ini digunakan untuk pengamanan Pemilu, pengawasan, dan penanganan pelanggaran kode etik penyelenggara Pemilu.

Sektor Konstruksi Mulai Beraksi

Sejak akhir 2022 hingga kini, sektor konstruksi sebetulnya masih diliputi oleh sentimen yang kurang bersahabat. Tekanan tersebut masih lekat dengan perkara utang yang membengkak namun likuiditas ketat. Apalagi **saham Waskita Karya (Persero)/WSKT** juga masih dalam masa suspensi akibat gagal bayar utang.

Kendati demikian, di tengah sentimen yang kurang sedap, pergerakan harga saham emiten konstruksi, baik BUMN Karya maupun swasta malah membawa kabar gembira. **Selama sebulan terakhir, saham ACST mencatatkan kenaikan tertinggi sebesar 44,83% dibandingkan emiten konstruksi lainnya.**



melupakan masalah utama para pemain konstruksi ini? Ataukah ada alasan lainnya?

Menurut pengamatan tim IM, **terdapat 3 hal utama yang menopang apresiasi harga saham tersebut yaitu :**

Berbicara tentang Penyertaan Modal Negara (PMN),

Pemerintah telah menetapkan **daftar penerima PMN untuk tahun anggaran 2023 – 2024 dengan total Rp 48,3T (vs. 2022 : Rp 38,5T)** yang terinci berikut :

Penerima PMN	Nilai PMN	Tujuan
PLN (Persero)	Rp 5,86T (lebih kecil daripada usulan awal sebesar Rp 10T)	Untuk pembiayaan program listrik desa.
Holding BUMN Pangan / IDFOOD	Rp 832 miliar	Untuk menjalankan penugasan Pemerintah memperkuat ekosistem dan ketahanan pangan nasional.
Wijaya Karya (WIKA)	Rp 6T	Untuk penguatan modal, kebutuhan modal kerja pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN).
Hutama Karya	Rp 28,9T	Untuk penyelesaian beberapa ruas Jalan Tol Trans Sumatra.
Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (IFG)	Rp 3T	
Airnav Indonesia	Rp 659,2 miliar	Untuk melengkapi peralatan ATM, manajemen lalu lintas penerbangan dan ruang udara
Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni)	Rp 3T	Untuk membeli kapal baru

Angka PMN yang kian besar ini sejalan dengan keputusan Pemerintah Indonesia untuk **memprioritaskan Kementerian PUPR sebagai penerima pagu anggaran terbesar untuk 2024**. Tak dapat dipungkiri, dengan kehadiran PMN, maka modal perusahaan konstruksi menguat sehingga **meningkatkan jaminan atas keberlangsungan pengerjaan berbagai proyek, mulai dari PSN hingga IKN**.

Berbicara tentang Konsolidasi antar Emiten Konstruksi

Berawal dari keputusan Menteri BUMN, **Erick Thohir yang memastikan bahwa konsolidasi BUMN Karya di sektor infrastruktur akan tetap terjadi**, maka investor pun menaruh harapan pemulihan.

Konsolidasi tersebut ditujukan untuk memperkuat permodalan, keuangan hingga merampingkan bisnis usaha yang tidak relevan serta tidak menjadi *expertise* para pemain. Se jauh ini, **konsolidasi yang sedang berjalan yakni antara Hutama Karya (HK) dengan Waskita Karya (WSKT) di mana WSKT akan menjadi anak dari HK**. Transaksi tersebut dilakukan melalui *inbreng* sebesar 20%. Selain itu, WSKT juga akan **mendivestasikan 3 tol PSN ke HK yakni :**

- Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu)
- Tol Bocimi Seksi III
- Tol Kapalbetung Tahap II

Jika proses *review* **Master Restructuring Agreement (MRA) berjalan mulus, maka konsolidasi tersebut dapat selesai tahun 2024**.

Berbicara tentang Konsorsium dari Investor Kakap,

Terdapat **3 proyek besar yang melakukan peletakan batu pertama (*groundbreaking*)** di proyek IKN.

Pertama, konsorsium Agung Sedayu Group (ASG) melakukan *groundbreaking* pembangunan mall, hotel dan kantor pada 21 September 2023. **Terdapat beberapa ‘nama’ di balik konsorsium ASG yakni :**

ASG (Sugianto Kusuma)	Sinarmas Group (Franky W.)	Grup Djarum (Budi Hartono)	Adaro Group (TP Rahmat/Boy Thohir)	Mulia Group (Eka Tjandranegara)
Salim Group (Anthony Salim)	Pulau Intan (Pui Sudarto)	Wings Group (Wiliam Katuari)	Barito Pacific (Prajogo Pangestu)	Astra Group (Soeryadijaya)

Konsorsium ASG, PSSI, Hermina & Pertamina Akan Melakukan Groundbreaking & Launching Saat Kunjungan Presiden

Groundbreaking 21 Sep'

- Konsorsium Agung Sedayu Group (ASG)**: Pembangunan mall, hotel, perkantoran
- Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI)**: Pembangunan tempat pelatihan sepak bola berstandar FIFA

Groundbreaking 22 Sep'

- RS Internasional Hermina**: Pembangunan rumah sakit bertaraf internasional

Penandatanganan MOU 22 Sep'

- PT. Pertamina (Persero)**: Pembangunan Pertamina Research Center for Sustainable Green Energy

Anggota Konsorsium ASG

- Sugianto Kusuma (Agung Sedayu Group)
- Anthony Salim (Salim Group)
- Franky Wijaya (Sinarmas)
- Pui Sudarto (PULAU INTAN)
- Budi Hartono (DIARLIM)
- Wiliam Katuari (WINGS)
- TP Rahmat/Boy Thohir (adaro)
- Prajogo Pangestu (Barito Pacific)
- Eka Tjandra-negara (MULIA GROUP)
- Soeryadijaya (ASTRA)

Kedua, groundbreaking pembangunan tempat pelatihan sepak bola berstandar FIFA oleh PSSI yang dilakukan pada 22 September 2023.

Ketiga, proyek pembangunan RS bertaraf internasional oleh RS Internasional Hermina (HEAL) serta Pertamina (Persero) juga akan menandatangani MoU pembangunan Pertamina Research Center for Sustainable Green Energy.

Apa Kabar Keluarga Karya?

Ketiga kabar baik di atas memang menjadi **katalis pendorong bagi sektor konstruksi yang sudah cukup lama terpuruk, termasuk juga ke keluarga BUMN Karya.**

Tim IM mencoba merangkum perolehan kontrak baru yang terkini dari keempat emiten serta mengulik sekilas kondisi likuiditasnya. Kedua hal ini jadi faktor pertama dan utama yang penting diperhatikan bagi investor.

Kode Emiten	Kontrak Baru (Agt 2023)	Target 2023F/Realisasi	Debt to Equity Ratio (x)	Current Ratio (x)
ADHI	Rp 24,5T	Rp 27T / 90,7%	1,33	1,24
PTPP	Rp 22,5T	Rp 34,5T / 65,2%	1,81	1,29
WIKA	Rp 15,4T*	Rp 36T / 42,8%	2,88	1,03
WSKT	Rp 11,2T	Rp 25T / 44,8%	8,82	1,06

(data per 22 September 2023)

2023 = Tahun Konglomerasi?

Menjelang Pemilu, **kondisi pasar memang kian fluktuatif, acak dan menuntut investor untuk lebih responsif** khususnya yang memiliki strategi portofolio aktif. Tak dapat dielak bahwa umumnya **6 bulan menjelang Pemilu, nama-nama emiten yang terkait dengan grup konglomerasi tertentu lebih mendapatkan perhatian.**

Di tengah ‘pesta’ emiten EBT yang masih berlangsung, investor mengamati bahwa emiten kepemilikan **Salim Group** melakukan berbagai aksi korporasi yang mendorong apresiasi harga saham sejak awal 2023 (Ytd), misalnya **BRMS (+37,1%), IMAS (+101,1%), MEDC (+57,6%), PANI (+340%)** dan yang terbaru adalah **META (+80,2%)**.

META alias Nusantara Infrastruktur kini menjadi primadona investor. Kenaikan harga saham yang cepat selama sepekan kemarin (+86,3%) ditopang oleh **perusahaan patungan (JV) yang didirikannya melalui anak usaha yakni PT Marga Metro Nusantara (MMN) bersama Adhi Karya (ADHI) dan Acset Indonusa (ACST) – bagian grup Astra.**



JV yang didirikan bernama **Jakarta Metro Ekspresway (JKTMetro)** dan mendapat proyek untuk mengerjakan **Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) Cikunir – Ulujami Elevated sepanjang 21,5km. Nilai investasi untuk proyek ini sebesar Rp 21,26T dengan masa konsesi 45 tahun**

Modal dasar proyek tersebut yaitu Rp 100 miliar sementara modal ditempatkan & disetor yakni Rp 26,9 miliar. FYI, **MMN memiliki porsi terbesar dalam JV ini yakni 85% sedangkan ADHI 10% dan ACST 5%.**

Melalui JV tersebut, META memperoleh satu sumber *other income* lain yakni dari investasi ke perusahaan asosiasi dan bersifat *recurring*. Hal tersebut **diekspektasikan oleh investor mampu memperbaiki kinerja emiten ke depannya mengingat pada Q1-Q2/2023 masih merugi.**

Last but not least, akankah apresiasi saham grup Salim yang lain akan terjadi? **LSIP yang bergerak di bidang CPO serta INDF si raja di bidang consumer goods** adalah 2 nama yang menurut tim IM sangat menarik untuk diakumulasi. **Penurunan pasokan CPO akibat efek El-Nino** dapat mendorong naiknya harga jual (ASP) sawit. Tak ketinggalan, **INDF yang kini hanya diperdagangkan di level 5,3x PE (vs. mean 5Y : 10,6x)** adalah *hidden gem* yang sayang untuk dilewatkan.

As always, DYOR :)

TECHNICAL CORNER



WIKA

When Nothing Is Too Late



Perjalanan panjang dan menurun dari saham WIKA terjadi sejak katalis buruk menimpa sektor ini yang dimulai dari WSKT pemicu utamanya. Melihat harga yang mulai stabil di kisaran 400 dengan area trendline resistance kuat berada di 500, harga WIKA berpeluang membaik saat greedy buyer mulai membanjiri saham ini lagi dengan price action yaitu break out resistance trendline.

- Buy area : if break 500
- Risk : stop loss below 430
- Reward : resistance 1 at 600 & beyond

TSPC

Vitamin of Your Portfolio



Kesehatan adalah yang utama dalam kehidupan. Begitu juga Kesehatan portfolio saham kita. Di saat isu negative mengenai Kesehatan melompat ke permukaan, sewajarnya kita memerlukan vitamin tambahan baik pada tubuh kita maupun portfolio. Ini adalah prinsip hedging kekayaan yang bisa kita lakukan, yaitu saat banyak orang mengalirkan uangnya untuk membeli produk di industry tersebut, begitu pula ada refleksi laporan keuangan emiten nantinya.

TSPC juga berada dalam trend naik yang sehat. Apabila terjadi konsolidasi sementara pada range 1,600 – 1,750, maka harga cenderung akan tetap dalam trend sehat.

- Buy area : 1,750, next support 1,600
- Risk : stop loss below 1,550
- Reward : resistance 1,850, next rally up to above 2,000

HRUM

Reversal Pattern



Membaca pola HRUM yang berlangsung selama satu tahun, bisa kita tafsirkan bahwa HRUM mengalami V-shape recovery. Dimana HRUM adalah salah satu emiten batubara yang mulai memiliki benih pada the future of mineral yaitu Nickel. Katalis itu juga yang mendorong HRUM tetap berada di level yang lebih stabil. Pada short term, kita melihat konsolidasi sempit pada range 1,770 – 1,850.

- Buy area : 1,700 – 1,800
- Risk : stop loss below 1,650
- Reward : 2,000 then 2,400

CUAN VERSE

